



Peran Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Kampar

Arlan Suranta Ginting*, Hendro Ekwarso, Taryono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Faktor, Peran, Pengembangan, Strategi, Wisata

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan, menelaah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar dan menganalisis strategi inovatif yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Kampar. Pengambilan data dilakukan dengan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Adapun populasi penelitian ini sebanyak 34 responden, namun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan sampel yang ditetapkan dari penelitian ini sebanyak 5 responden. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis di Kabupaten Kampar telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan daya tarik kunjungan dan pendapatan, meskipun masih diperlukan penguatan kelembagaan dan regulasi untuk menjamin pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar.

Keywords

Keywords: *Factors, Roles, Development, Strategy, Tourism*

Abstract

This study aims to determine the role of Pokdarwis in increasing public awareness of the importance of sustainable tourism management, examine the factors that support and inhibit the role of Pokdarwis in developing tourism objects in Kampar Regency and analyze innovative strategies implemented by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in maintaining sustainable tourism in Kampar Regency. Data collection was carried out using observation, documentation and interview techniques using questionnaires. The population of this study was 34 respondents, but the sampling technique used the Purposive Sampling technique and the sample determined from this study was 5 respondents. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that Pokdarwis in Kampar Regency has succeeded in increasing public awareness and increasing the attraction of visits and income, although institutional and regulatory strengthening is still needed to ensure the development of tourism objects in Kampar Regency.

*Corresponding Author: **Arlan Suranta Ginting**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia;
Email: arlan.suranta4488@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i4.386>

History Artikel:

Received: 08 Juli 2025 | Accepted: 29 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat meningkatkan pengetahuan dan kecintaan masyarakat terhadap tanah air, yang pada gilirannya dapat memotivasi sikap toleransi dan kerjasama dalam berinteraksi, menjadi kekuatan dalam pembangunan bangsa (Li, 2022). Pariwisata juga memiliki potensi untuk memperluas wawasan individu mengenai nilai-nilai kehidupan (Azizah, 2024). Beberapa pariwisata memiliki organisasi dalam pengelolaannya yang disebut pengelola objek wisata atau kelompok sadar wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah suatu lembaga yang terbentuk di tingkat masyarakat, terdiri dari sekelompok individu yang terlibat dalam sektor pariwisata, termasuk pelaku usaha, masyarakat lokal, dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pariwisata. Menurut Rohyani et al. (2019).

Provinsi Riau adalah sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera. Salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata adalah Kabupaten Kampar. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan ibu kota provinsi, yaitu Pekanbaru. Selain itu, Kabupaten Kampar juga kaya akan berbagai objek wisata. Kabupaten Kampar memiliki beberapa destinasi wisata dan menunjukkan keragaman yang luas, meliputi wisata alam seperti air terjun, sungai, perbukitan, hingga wisata rekreasi seperti taman rekreasi dan kebun binatang. Jumlah Kecamatan yang memiliki objek wisata terbanyak adalah Kecamatan XIII Koto Kampar sebanyak 17 objek wisata, dan Kecamatan dengan jumlah objek wisata yang paling sedikit adalah Kecamatan Bangkinang Kota, Kecamatan Kampar Utara dan Kecamatan Kampar Timur yang masing-masing hanya memiliki 1 objek wisata. Total keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar ada 53 dengan jumlah Pokdarwis Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 34 Pokdarwis (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2024).

Keberadaan Kelompok Sadar Wisata sangat penting dalam memastikan bahwa potensi wisata ini dapat dikelola dengan baik, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Agnia et al., 2025). Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Kampar terus mengalami peningkatan setelah pasca covid-19, hal ini didukung oleh data pada tabel dibawah ini :

Tabel 1: Data Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Kampar 2018-2023

Tahun	Pengunjung		Jumlah
	WISNUS	WISMAN	
2018	1.647.839	3.567	1.651.406
2019	1.194.449	2.806	1.197.255
2020	865.316	362	865.678

2021	1.098.033	0	1.098.033
2022	1.992.253	814	1.993.067
2023	1.977.000	153	1.977.153
Jumlah	8.774.890	7.702	8.782.592

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2024

Kenaikan tersebut menunjukkan potensi pengembangan yang cukup besar di Kabupaten Kampar. Keberadaan mereka menjadi kunci dalam mengembangkan dan memajukan pariwisata di daerah tujuan wisata. Peningkatan kunjungan menjadi sumber yang kuat bahwa Kabupaten Kampar memiliki daya tarik yang terus meningkat di mata wisatawan nasional maupun mancanegara. Namun, tanpa manajemen yang baik, peningkatan ini tidak akan membawa dampak maksimal terhadap pembangunan daerah, terutama dari sisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi garda terdepan dalam menjembatani kebutuhan wisatawan dengan potensi lokal yang tersedia.

Pokdarwis tidak hanya bertindak sebagai pengelola teknis destinasi, tetapi juga sebagai pemelihara nilai-nilai lokal yang menjadi kekuatan utama pariwisata berbasis masyarakat. Melalui peran mereka dalam pelatihan, pengembangan atraksi wisata, serta promosi digital, Pokdarwis mampu memperkuat posisi daerah sebagai destinasi unggulan. Kelembagaan ini menjadi fondasi untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional (Kamandanu et al., 2025).

Permasalahan dalam pengembangan objek wisata Kabupaten Kampar masih terdapat objek wisata dengan kelembagaan kelompok sadar wisata yang belum aktif secara maksimal karena berbagai tantangan seperti aksesibilitas kurang baik, keterbatasan fasilitas umum hingga kurangnya SDM yang terampil dalam pengelolaan objek wisata. Tidak semua Pokdarwis di Kabupaten Kampar berada dalam kondisi ideal. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penguatan kelembagaan Pokdarwis secara sistematis agar peran strategis mereka dapat dijalankan secara optimal.

Pada penelitian ini ditemukan kebaruan dan gap sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar. Penelitian ini penting untuk diteliti karena diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah, kelompok sadar wisata, dan masyarakat dalam meningkatkan pengembangan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan peneliti merasa tertarik untuk mengkaji mengenai peran Pokdarwis Kabupaten Kampar dalam mengembangkan pariwisata, selain itu peneliti akan menganalisis peran Pokdarwis terhadap jumlah pengunjung dan pendapatan, faktor penghambat dan pendukung dan strategi inovatif Pokdarwis dalam

pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai Peran Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Kampar. Penelitian ini tidak hanya akan mengevaluasi efektivitas kelembagaan yang telah ada, tetapi juga memberikan masukan bagi kelompok sadar wisata dan masyarakat lokal dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana peran Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar?
3. Apa saja strategi inovatif yang diterapkan oleh Pokdarwis dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Kampar?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan.
2. Menelaah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar.
3. Menganalisis strategi inovatif yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Kabupaten Kampar, khususnya di daerah yang mencakup Sungai Gelombang, Air Terjun Lubuok Nginio, Air Terjun Batu Dinding, Pantai Cinta Teluk Jering Tambang, dan Desa Wisata Gema dengan berfokus pada peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Kabupaten Kampar dilihat dari peran Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan, faktor pendukung dan penghambat yang dialami serta strategi inovatif Pokdarwis. Populasi penelitian ini seluruh Pokdarwis Kabupaten Kampar dengan sampel yaitu 5 Pokdarwis Kabupaten Kampar yaitu Pokdarwis Sungai Gelombang, Air Terjun Lubuok Nginio, Air Terjun Batu Dinding, Pantai Cinta Teluk Jering dan Desa Wisata Gema. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Non- probability* menggunakan *Purposive Sampling*. karakteristik dan kriteria, yaitu memilih objek wisata di tiap Kecamatan yang berbeda, memiliki permasalahan yang sama terkait aksesibilitas dan

fasilitas serta merupakan objek wisata terkenal (*viral*) di Kabupaten Kampar. Dari masing-masing objek wisata ini, peneliti akan memilih anggota Pokdarwis yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Rahardipha et al., 2016). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Rusiani, 2018). Penelitian ini mengutamakan pemahaman dan memperoleh wawasan mendalam tentang peran dan kontribusi Pokdarwis dalam memajukan pariwisata di masing-masing lokasi, serta tantangan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif ini memberi ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk menganalisis fenomena secara mendalam dan mengungkapkan hasil sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Pengukuran jawaban responden dari pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis faktor pendukung, penghambat dan strategi inovatif dalam pengembangan objek wisata Kabupaten Kampar yaitu menggunakan analisis SWOT. Dalam penelitian ini, analisis SWOT berguna untuk menggambarkan situasi nyata secara menyeluruh, baik dari faktor internal maupun eksternal, sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi strategis yang tepat untuk pengembangan atau perbaikan suatu kondisi atau program. Selanjutnya dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dalam menganalisis seberapa pengaruh peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Kabupaten Kampar dapat dianalisis dengan pengukuran Analisis Kinerja dan Dampak Pokdarwis melalui Indikator Objektif seperti jumlah pengunjung, peningkatan pendapatan, jumlah fasilitas dan aktivitas promosi digital melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data yang bertujuan untuk menyaring informasi yang diperoleh selama pengumpulan data agar tidak terjadi pengulangan. Oleh karena itu, peneliti membuat ringkasan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian, selanjutnya melakukan penyajian data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai informasi yang diperoleh selama proses

pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan yang terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menganalisis kembali untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis dan faktor pendukung serta penghambat yang dilakukan dan dialami Pokdarwis dan pengembangan objek wisatanya. Data yang diperoleh, lalu melakukan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan meliputi hasil dari jawaban responden yaitu Kelompok Sadar Wisata dari teknik wawancara.

Tabel 1: Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Objek Wisata Kabupaten Kampar

Aspek	Hasil Wawancara
Pelaku Pembangunan	Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas, pelestarian lingkungan, pelatihan SDM lokal, strategi inovatif dan berbasis budaya, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.
Penerima Manfaat	Usaha homestay, warung makan dan kuliner lokal, jasa pemandu, jasa trekking, persewaan alat wisata, jasa transportasi dan penginapan, serta kerajinan cenderamata dan jasa parkir.
Penggerak Lingkungan	Gotong royong, pengawasan dan edukasi tentang kebersihan dan pelestarian, penyediaan fasilitas (tempat sampah, papan informasi), patroli dan pengelolaan area wisata, serta kampanye lingkungan.
Sapta Pesona	Menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan pengunjung; pelatihan pelayanan wisata; kegiatan penghijauan; festival budaya; infrastruktur yang rapi; serta interaksi positif antara warga dan wisatawan.

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Pokdarwis di Kabupaten Kampar memiliki peran strategis dalam mendorong pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Peran tersebut terlihat dari:

1. Aspek Pelaku Pembangunan dari Pokdarwis Kabupaten Kampar menunjukkan keterlibatan

aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, pelestarian lingkungan, dan pengembangan SDM lokal.

2. Aspek Penerima Manfaat dimana Pokdarwis Kabupaten Kampar menerima manfaat ekonomi dari pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Penerima manfaat ekonomi disini yaitu peningkatan pendapatan objek wisata dan merupakan salah satu aspek penting, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan melalui berbagai kegiatan, seperti penyediaan akomodasi, makanan, dan layanan wisata.
3. Aspek Penggerak Lingkungan yaitu Pokdarwis Kabupaten Kampar mencerminkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan melalui edukasi, fasilitas pendukung, dan kegiatan gotong-royong.
4. Aspek Sapta Pesona yaitu Pokdarwis berfokus pada aspek sejuk, dengan memelihara keindahan alam dan lingkungan agar memberikan suasana yang menyenangkan bagi wisatawan. Pokdarwis menunjukkan upaya membangun citra positif destinasi wisata melalui kebersihan, keamanan dan kenyamanan wisatawan, pelestarian budaya, dan interaksi yang ramah antara warga dan wisatawan.

Dari peran Pokdarwis diatas dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan daya tarik wisatawan, data kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Kampar, yang menjadi salah satu indikator dalam menilai efektivitas peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata. Jumlah kunjungan paling tinggi di dominasi oleh objek wisata pantai cinta teluk jering sebanyak 72.780 pengunjung, namun objek wisata dengan jumlah kunjungan terendah adalah objek wisata Air Terjun Lubuok Nginio sebanyak 10.610 pengunjung.

Hal ini didukung oleh kemajuan atau perkembangan objek wisata setiap tahunnya dari peran masing-masing Pokdarwis dan dapat dilihat dari peningkatan pendapatan pertahun yang diperoleh objek wisata. Tingkat pendapatan meningkat dan jumlah pendapatan terbanyak di dominasi oleh desa wisata gema sebesar Rp. 320.240.000, namun objek wisata dengan jumlah pendapatan terendah adalah objek wisata Air Terjun Lubuok Nginio sebesar Rp. 102.170.000. Hal ini didukung oleh kemajuan atau perkembangan wahana yang terdapat pada objek wisata dan untuk meningkatkan daya tarik dan minat pengunjung, Pokdarwis di Kabupaten Kampar mulai berinovasi memasarkan objek wisatanya melalui kegiatan promosi dengan memanfaatkan penggunaan media sosial.

Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar. Faktor-faktor ini dapat berasal dari analisis SWOT yang telah dilakukan dan tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 2: Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar

KEKUATAN	<p><u>Faktor Pendukung</u></p> <p>Keunikan alam seperti arus sungai yang menantang, panorama air terjun, formasi bebatuan unik, pantai berpasir putih, dan konsep wisata pertanian organik yang menarik minat wisatawan, Keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai pemandu pengelola homestay, pelaku UMKM serta penjaga kebersihan dan keamanan lingkungan wisata, Dukungan pemerintah daerah dan organisasi lingkungan dalam bentuk pelatihan, bantuan fasilitas, dan pendampingan konservasi, dan Kegiatan edukasi dan konservasi yang dilakukan Pokdarwis secara rutin untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan menjaga keberlanjutan destinasi.</p>
	<p>Adanya atraksi tambahan seperti jalur trekking, spot foto, wahana air, serta penyelenggaraan event budaya dan lomba yang menarik minat pengunjung beberapa lokasi memiliki akses yang cukup mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum. Peluang yang tersedia dapat menarik minat pengunjung melalui kegiatan kebersamaan yang bisa dilakukan oleh pengunjung yang datang berombongan. Kegiatan dan fasilitas yang disediakan dapat dipromosikan melalui media sosial yang menjadi penunjang dalam media promosi</p>
PELUANG	
KELEMAHAN	<p><u>Faktor Penghambat</u></p> <p>Aksesibilitas menuju beberapa lokasi masih sulit, terutama saat musim hujan atau untuk kendaraan tertentu. Contohnya objek wisata Air Terjun Lubuak Ngini dan Air Terjun Batu Dinding, Fasilitas pendukung seperti toilet, tempat istirahat dan tempat makan masih terbatas di beberapa objek wisata, Kurangnya tenaga kerja yang terlatih dalam manajemen dan pelayanan wisata menyebabkan kualitas pelayanan belum optimal dan Promosi wisata, terutama <u>melalui media digital belum</u></p>

maksimal sehingga jangkauan pasar masih terbatas.

Rendahnya kesadaran sebagian wisatawan dalam menjaga kebersihan dan menghormati budaya lokal, Ketergantungan pada musim liburan menyebabkan wisatawan hanya ramai pada waktu-waktu tertentu dan ancaman terhadap kelestarian lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol dan regulasi yang belum jelas.

ANCAMAN

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pengembangan wisata oleh Pokdarwis di Kabupaten Kampar memiliki potensi besar namun masih menghadapi berbagai tantangan. Secara singkat, faktor pendukung utama meliputi kekayaan alam yang unik, keterlibatan aktif masyarakat lokal, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi lingkungan:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Wisata Kampar memiliki keunggulan alam yang luar biasa seperti arus sungai yang menantang, panorama air terjun, formasi bebatuan unik, dan pantai berpasir putih. Hal ini menjadi daya tarik alami yang kuat untuk wisata petualangan dan ekowisata.

2. Peluang (*Opportunities*)

Adanya pengembangan atraksi tambahan dan menawarkan pengalaman wisata kelompok seperti kegiatan berombongan yang menarik minat wisata keluarga dan komunitas. Serta memberikan peluang besar dalam pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya relatif rendah.

3. Kelemahan (*Weaknesses*)

Beberapa lokasi sulit dijangkau, khususnya saat musim hujan atau untuk jenis kendaraan tertentu. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti toilet, tempat istirahat, dan tempat makan yang masih terbatas, berdampak pada kenyamanan wisatawan. Kurangnya SDM Berkualitas dan pemasaran Belum Maksimal terutama melalui media digital, menyebabkan jangkauan pasar menjadi terbatas.

4. Ancaman (*Threats*)

Banyak wisatawan belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan menghormati budaya lokal, terjadi kepadatan wisatawan dalam waktu bersamaan menimbulkan tekanan pada lingkungan dan fasilitas, kurangnya kontrol dan regulasi menyebabkan aktivitas wisata cenderung tidak terkontrol dan regulasi dan tata kelola wisata yang belum solid menghambat pembangunan berkelanjutan.

Wisata di Kabupaten Kampar memiliki potensi besar dengan kekuatan alam yang unik dan keterlibatan masyarakat lokal. Namun, aksesibilitas, fasilitas, dan manajemen masih menjadi kendala utama. Peluang

terbuka lebar dengan promosi digital dan pengembangan atraksi wisata baru, tetapi perlu diantisipasi ancaman lingkungan dan regulasi yang lemah. Strategi pengembangan harus memanfaatkan kekuatan dan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan mengantisipasi ancaman secara berkelanjutan.

Pokdarwis juga aktif dalam edukasi dan konservasi, serta menginisiasi atraksi menarik yang menambah daya tarik wisata. Namun, faktor penghambat yang signifikan mencakup keterbatasan akses dan fasilitas, kurangnya SDM terlatih, minimnya promosi digital, serta rendahnya kesadaran wisatawan. Ketergantungan pada musim liburan dan ancaman terhadap kelestarian lingkungan juga menjadi perhatian. Selanjutnya, dapat diuraikan mengenai strategi inovatif yang diterapkan Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar dari hasil wawancara dan analisis SWOT.

Tabel 3: Strategi inovatif yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Kampar

Strategi Inovatif Pokdarwis Kabupaten Kampar	
KEKUATAN	Ekowisata berbasis konservasi sungai contohnya di objek wisata sungai gelombang, Wisata berkelanjutan dengan pelestarian lingkungan, Atraksi alam dengan pengalaman visual, Wisata digital & event marketing, Pemberdayaan ekonomi lokal, Penanaman pohon, kampanye anti-sampah, jalur edukasi ekowisata, Tiket konservasi, wisata berbasis komunitas, Spot foto tematik, aplikasi tiket online, Festival budaya, wisata malam dan Homestay ramah lingkungan, pelatihan UMKM bagi masyarakat contohnya di desa wisata gema.
PELUANG	Komunitas lokal & operator wisata, Pelatihan warga sebagai pemandu & pelaku kuliner lokal, Kemitraan dengan sektor swasta, Sistem kebersihan pantai berbasis komunitas, contohnya di objek wisata pantai cinta, Marketplace wisata digital, menggunakan promosi pada Media sosial: video perjalanan, testimoni terhadap objek wisata, Kolaborasi dengan travel blogger & influencer dan TikTok & Instagram Reels. Mengadakan pelatihan rutin pemandu, standar keamanan ketat dan retribusi kontribusi untuk kebersihan dan pemeliharaan
KELEMAHAN	Aksesibilitas menuju lokasi masih terbatas, tingginya persaingan

wisata, ketergantungan terhadap musim tertentu, perubahan tren wisata dan kurangnya regulasi tegas.

Ekowisata berbasis konservasi sungai contohnya di objek wisata sungai gelombang, Wisata berkelanjutan dengan pelestarian lingkungan, Atraksi alam dengan pengalaman visual, Wisata digital & event marketing, Pemberdayaan ekonomi lokal, Penanaman pohon, kampanye anti-sampah, jalur edukasi ekowisata, Tiket konservasi, wisata berbasis komunitas, Spot foto tematik, aplikasi tiket online, Festival budaya, wisata malam dan Homestay ramah lingkungan, pelatihan UMKM bagi masyarakat contohnya di desa wisata gema.

ANCAMAN

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa Pokdarwis di Kabupaten Kampar telah menerapkan pendekatan pariwisata berkelanjutan yang komprehensif. Strategi utamanya mencakup konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pemanfaatan digitalisasi untuk promosi.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Mengusung ekowisata berbasis konservasi, seperti di objek wisata sungai gelombang, jalur edukasi ekowisata, kampanye anti-sampah, dan penanaman pohon serta pemanfaatan media digital untuk promosi (event digital, TikTok, Instagram Reels) serta pengembangan aplikasi tiket online.

2. Peluang (*Opportunities*)

Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan menjadi pemandu dan pelaku kuliner lokal. Melakukan penerapan sistem reservasi online dan kolaborasi promosi dengan travel blogger & influencer. Menghubungkan sektor wisata dengan sektor pertanian, budaya, dan UMKM dan mendorong standar pelayanan dengan pemeliharaan objek wisata.

3. Kelemahan (*Weaknesses*)

Minimnya SDM aktif dan koordinasi antar elemen wisata membuat inovasi sulit berkembang maksimal. Terlalu bergantung pada bantuan luar tanpa keberlanjutan program internal serta Kurangnya SDM belum maksimal dalam hal digitalisasi, inovasi kreatif, serta kurangnya promosi yang kuat.

4. Ancaman (*Threats*)

Aksesibilitas dan Infrastruktur Lemah masih menjadi kendala besar bagi wisatawan terutama di lokasi-lokasi terpencil. Adanya persaingan antardaerah dan perubahan tren wisata serta kurangnya regulasi tegas menyebabkan kegiatan wisata rawan merusak alam jika tidak dikendalikan.

Strategi inovatif Pokdarwis Kampar

mencerminkan integrasi antara lingkungan, ekonomi lokal, dan digitalisasi pariwisata. Pendekatan ini bersifat berkelanjutan dan adaptif terhadap tren, namun masih menghadapi tantangan pada aspek SDM, koordinasi, serta regulasi. Penerapan strategi ini akan efektif jika didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya lokal dan sistem manajemen yang lebih baik. Kolaborasi yang melibatkan komunitas lokal, pelaku usaha, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi ini. Tidak hanya dalam aspek operasional, tetapi juga dalam edukasi dan pengelolaan kebersihan, seperti yang terlihat pada sistem kebersihan berbasis komunitas di Pantai Cinta Teluk Jering. Dari sisi promosi, penggunaan platform digital seperti TikTok dan Instagram menunjukkan adaptasi terhadap tren pemasaran modern. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan menunjukkan sinergi antara pelestarian alam, partisipasi masyarakat, dan inovasi digital, yang mendukung keberlanjutan sektor pariwisata di Kampar.

Pembahasan

Peran Pokdarwis Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pengelolaan Objek Wisata Secara Berkelanjutan

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan sebuah organisasi masyarakat yang beranggotakan para pelaku pariwisata yang memiliki kesadaran serta tanggung jawab dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Mereka berperan sebagai penggerak dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan serta kapasitas individu. Pokdarwis memiliki peran sebagai subyek atau pelaku pembangunan yang terlibat aktif dalam pengelolaan pariwisata, sebagai penerima manfaat ekonomi dari sektor pariwisata, sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi wisatawan, serta dalam mewujudkan Sapta Pesona (Rudina et al., 2022).

1. Pokdarwis sebagai Pelaku Pembangunan

Pokdarwis di Kabupaten Kampar aktif dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata lokal. Pokdarwis di berbagai desa turut serta dalam pembangunan infrastruktur wisata seperti jalur *trekking*, papan informasi, perluasan area parkir, fasilitas toilet umum, dan tempat peristirahatan.

2. Pokdarwis sebagai Penerima Manfaat Ekonomi

Hal ini didukung oleh data yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan objek wisata akibat peningkatan kunjungan. Jumlah kunjungan objek wisata Kabupaten Kampar yaitu Sungai Gelombang, Air Terjun Lubuok Nginio, Air Terjun Batu Dinding, Pantai Cinta Teluk Jering dan Desa

Wisata Gema pada tahun 2023 sebanyak 169.673 pengunjung, namun meningkat pada tahun 2024 yaitu sebanyak 233.409 pengunjung dan jumlah pendapatan objek wisata Kabupaten Kampar yaitu Sungai Gelombang, Air Terjun Lubuok Nginio, Air Terjun Batu Dinding, Pantai Cinta Teluk Jering dan Desa Wisata Gema pada tahun 2023 sebesar Rp. 971.530.000, namun meningkat pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 1.096.740.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekonomi akibat peningkatan kunjungan terhadap peningkatan pendapatan objek wisata Kabupaten Kampar.

3. Pokdarwis sebagai Penggerak Lingkungan Wisata yang Kondusif

Berbagai kegiatan dilakukan, mulai dari kerja bakti rutin, pemasangan papan informasi dan larangan, penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan toilet, hingga kampanye kesadaran lingkungan. Pokdarwis juga memberikan edukasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam dan budaya.

4. Pokdarwis sebagai Pelaksana Sapta Pesona

Pokdarwis di Kabupaten Kampar secara konsisten mengimplementasikan prinsip-prinsip ini di berbagai destinasi wisata. Melalui pelatihan dan pendampingan, Anggota Pokdarwis dibekali dengan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi wisatawan. Upaya ini terbukti mampu meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong kunjungan berulang.

Peran pokdarwis juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pengembangan objek wisata berpengaruh terhadap upaya meningkatkan kesadaran masyarakat lokal untuk mengelola objek wisatanya dengan mengembangkan daya tarik wisatawan dari pengembangan wahana, partisipasi masyarakat, peningkatan pendapatan, menjaga kelestarian lingkungan wisata dan memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dalam kegiatan pengelolaan objek wisata yang baik dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan dan dapat dinyatakan bahwa tingkat kunjungan objek wisata Kabupaten Kampar meningkat tiap tahunnya. Sehingga, terjadinya peningkatan pendapatan pada objek wisata Kabupaten Kampar.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar

Faktor pendukung utama terletak pada kekayaan dan keunikan potensi alam Kampar seperti arus sungai yang menantang, panorama air terjun, formasi bebatuan unik, pantai berpasir putih, serta konsep wisata pertanian organik. Hal ini menjadi kekuatan utama yang dapat menarik minat wisatawan, terutama dari segmen pencinta alam dan wisata

petualangan.

Keterlibatan aktif masyarakat lokal juga menjadi modal sosial penting. Sebagai peluang, peran mereka sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, pelaku UMKM, hingga penggerak kebersihan dan keamanan lingkungan wisata menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya bertumpu pada sumber daya alam, tetapi juga pada partisipasi sosial masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah serta organisasi lingkungan, dalam bentuk pelatihan, pembangunan fasilitas, dan program konservasi turut memperkuat peran Pokdarwis dalam menjaga keberlanjutan wisata berbasis komunitas. Kegiatan edukasi dan konservasi lingkungan yang dilakukan secara rutin juga meningkatkan kesadaran ekowisata.

Dari sisi ancaman, rendahnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan serta kurangnya regulasi dan kontrol terhadap aktivitas wisata menjadi tantangan besar. Kegiatan wisata yang tidak terkendali pada saat musim libur. Pokdarwis juga menghadapi sejumlah hambatan yang mengganggu kelancaran dan keberhasilan pengelolaan wisata. Salah satu hambatan utama adalah aksesibilitas menuju lokasi wisata yang masih tergolong rendah. Infrastruktur jalan yang rusak, medan yang sulit, dan kurangnya sarana transportasi umum menyebabkan destinasi wisata sulit dijangkau oleh wisatawan, terutama yang berasal dari luar daerah. Faktor penghambat lainnya yaitu promosi wisata yang masih bersifat lokal dan tidak merata, yang menyulitkan dalam menjaring wisatawan luar provinsi atau mancanegara. Kurangnya koordinasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan instansi terkait juga menyebabkan pengelolaan wisata tidak berjalan optimal. Hal ini menunjukkan lemahnya kelembagaan lokal dalam membangun sinergi antara aktor-aktor penting dalam sektor pariwisata.

Strategi Inovatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Menjaga Keberlanjutan Pariwisata di Kabupaten Kampar

Strategi Berbasis Kekuatan dan Peluang yaitu strategi inovatif yang dikembangkan dengan pendekatan ekowisata berbasis konservasi, seperti penanaman pohon, kampanye anti-sampah, dan jalur edukasi lingkungan. Pokdarwis juga memanfaatkan teknologi digital seperti promosi melalui media sosial dalam pengembangan aplikasi tiket online, serta event digital untuk memperluas jangkauan promosi. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal, pelaku kuliner, operator wisata, serta influencer juga dijalankan guna meningkatkan popularitas destinasi. Penerapan sistem reservasi berbasis digital dan penataan retribusi untuk kebersihan menjadi bentuk profesionalisasi pengelolaan destinasi.

Strategi Menghadapi kelemahan dan ancaman yaitu dalam menghadapi kelemahan internal, seperti

kurangnya SDM kreatif dan rendahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, Pokdarwis mencoba mendorong pelatihan rutin, peningkatan kapasitas digital, dan pengembangan produk wisata inovatif. Strategi lain juga diarahkan pada penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan wisata dan pengelolaan yang berbasis komunitas. Pokdarwis menekankan pentingnya regulasi dan standar dalam kegiatan wisata, guna menanggulangi ancaman kerusakan lingkungan dan ketidakteraturan akibat lonjakan wisatawan saat musim liburan.

Secara keseluruhan, strategi inovatif Pokdarwis di Kabupaten Kampar tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan jangka panjang. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, Pokdarwis Kabupaten Kampar telah berhasil memposisikan diri sebagai motor penggerak pariwisata lokal yang tidak hanya bertumpu pada potensi alam, tetapi juga nilai budaya dan partisipasi masyarakat. Strategi Pokdarwis lainnya yaitu berkolaborasi dengan restoran lokal, travel blogger, penyedia transportasi, dan masyarakat lokal yang berdagang di objek wisata Kabupaten Kampar. Hal ini didukung oleh terjadinya peningkatan kunjungan dan menyebabkan peningkatan pendapatan Objek Wisata Kabupaten Kampar tiap tahunnya. Secara umum, Pokdarwis di Kabupaten Kampar menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pemanfaatan potensi lokal, pendekatan konservasi, serta inovasi digital, berbagai strategi telah dirancang dan dijalankan dengan cukup adaptif. Meskipun demikian, tantangan dalam hal SDM, aksesibilitas, dan kelemahan regulasi masih menjadi masalah yang perlu diselesaikan secara kolaboratif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pokdarwis Kabupaten Kampar berperan aktif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui perencanaan, kerja sama dengan pemerintah dan swasta, serta pengelolaan fasilitas wisata. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata di Kabupaten Kampar memiliki faktor pendukung yang kuat, berupa kekayaan potensi alam yang unik, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam berbagai lini usaha wisata, serta adanya dukungan dari pemerintah dan organisasi lingkungan. Selain itu, peluang untuk pengembangan lebih lanjut juga terbuka melalui pemanfaatan media sosial, atraksi tambahan, dan aksesibilitas ke beberapa lokasi wisata yang relatif mudah. Sedangkan faktor penghambat terletak pada keterbatasan aksesibilitas, minimnya fasilitas pendukung, serta kekurangan tenaga kerja terlatih dalam pengelolaan wisata. Selain itu, ancaman terhadap

kelestarian lingkungan akibat rendahnya kesadaran wisatawan serta lemahnya regulasi dan pengawasan terhadap aktivitas wisata menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar pengembangan wisata dapat berjalan secara berkembang. Namun, strategi Pokdarwis memaksimalkan kekuatan dan peluang melalui inovasi berbasis lokal dan digital, dengan menghadapi kelemahan dan ancaman yang menekankan pada konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pemanfaatan teknologi digital dalam promosi serta pengelolaan destinasi wisata.

SARAN

Diperlukan sebuah program pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas Pokdarwis dalam manajemen destinasi, terutama dalam hal tata kelola wisata berbasis masyarakat agar lebih profesional dan berdampak luas terhadap ekonomi lokal. Untuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya harus meningkatkan investasi pada infrastruktur dasar pariwisata dan mengadakan pelatihan intensif bagi SDM lokal guna meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Pokdarwis juga harus lebih mengoptimalkan strategi kolaboratif dengan menyusun rencana promosi terpadu yang melibatkan pelaku usaha lokal, influencer, dan platform digital secara konsisten, guna memperkuat daya saing objek wisata Kampar di tingkat lokal dan nasional.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Kampar sebagai sumber informasi dan responden dalam penyusunan skripsi ini serta terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Hendro Ekwarso, M.Si dan Bapak Dr. Taryono, SE, M.Si. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

Agnia, W. N., Purwaningrum, N. R., Handayani, P. S., Purnawati, L., & Nurhalimah, Z. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Untuk Meningkatkan Pariwisata Pantai Gemah Tulungagung Dalam Presektif E-Government. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 2(2), 312–322.

Arlym, L., & Hermon, D. (2019). Strategy of Ecotourism Development In Pariaman City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental*

Science, 314(1).

Azizah, S. N. (2024). Implementasi Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran Industri Pariwisata Halal Perspektif Maqashid Syariah. *Aiconomia : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 122–135.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2024). *Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar, 2024*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. (2025). *Kabupaten Kampar dalam Angka*. BPS Kabupaten Kampar.

Dewi, R., Musdawina, M., Musdawina, M., Ahmady, Z., HR, M., & Sakir, S. (2023). Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bisnismen : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 68–79.

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2024. *Jumlah pengunjung detinasi wisata di Kabupaten Kampar, 2024*.

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, 2024. *Jumlah objek wisata di Kabupaten Kampar, 2024*.

Dynantra, M. K., & Nisa, F. L. (2024). Revitalisasi Ekonomi Kreatif di Indonesia melalui Penguatan Sektor. *JEMeS*, 7(2), 53–66.

Fahrizal, A. N., & Muhtadi. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 93–116.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haris, R., & Wulandari, T. (2022). *Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Cilacap*. *Jurnal Pariwisata*, 15(1), 45-59.

Hariyadi, B. R., Rokhman, A., Rosyadi, S., Yamin, M., & Runtiko, A. G. (2024). the Role of Community-Based Tourism in Sustainable Tourism Village in Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(7), 1–24.

Harjantii, A. M., Dwijayanti, J. G., Qurrata'aini, K., Pertiwi, M. S., Sulma, N. A., & Antriyandarti, E. (2024). Transformasi Pertanian Dalam Persoalan Struktural Dan Kelembagaan Masyarakat Desa Gentan Di Indonesia. *SAFSES (Social Agriculture, Food System and Environment)*, 1(2), 62–71.

Kamandanu, R., Safitri, K. S., Safitri, B. Z. R., Muzhar, B. A. P., Karomah, A., Fitrohadi, B., Nurmala, I. S., Saputra, A., Sesana, I. G. P. J. P., Kardawi, Y., & Susanty, S. (2025). Inovasi Desa Wisata Menuju Adwi (Anugerah Desa Wisata Indonesia). *JPM (Jurnal Pengabdian Mandiri)*, 4(3), 327–352.

Li, L. (2022). Critical Realist Approach: A Solution To Tourism's Most Pressing Matter. *Current Issues in Tourism*, 25(10), 1541–1556.

- Masrurun, Z. Z., & Nastiti, D. M. (2023). Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(1), 99–118.
- Melina, F., Rudini, I., Mahyarni, M., & Yanti, Y. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar (Menurut Ekonomi Syariah). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 198–209.
- Middleton, V. T. C., & Hawkins, R. (1998). Sustainable Tourism: A Marketing Perspective. Butterworth Heinemann.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah. *Publiciana*, 14(02), 293–307.
- Rohyani, I. S., Nursalim, I., & Arminy, N. S. (2019). Pegembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjanga. *Abdi Insani*, 6(3), 332–339.
- Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alphabeta.